

## PENGUNAAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN TEMA TANAMAN DAN BINATANG DI SEKOLAH DASAR

**Ratna Ayu Dwi P**

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (email: [ratnaadp@yahoo.com](mailto:ratnaadp@yahoo.com))

**FX Mas Subagio**

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP Universitas Negeri Surabaya

**Abstrak:** Pembelajaran yang berlangsung di kelas IIA SDN Manukan Kulon Tandes Surabaya masih menggunakan cara lama yaitu ceramah dan latihan soal. Guru juga masih kesulitan dalam menerapkan pembelajaran tematik di kelas. Selain itu guru belum menggunakan suatu media yang bisa menarik perhatian siswa. Proses belajar yang berlangsung membosankan menyebabkan siswa tidak konsentrasi belajar. Pada akhirnya proses belajar yang masih memerlukan perbaikan ini dibuktikan dengan belum tercapainya KKM oleh sebagian siswa. Oleh karena itu, untuk meningkatkan proses belajar yang ada di kelas IIA peneliti menerapkan pembelajaran tematik dengan menggunakan media gambar. Pembelajaran tematik dipilih karena sesuai dengan cara pandang siswa yang memandang segala sesuatu sebagai satu kesatuan. Selain itu, siswa juga masih berada pada taraf berpikir konkret. Media gambar dipilih karena gambar dapat menerjemahkan ide-ide abstrak menjadi lebih konkret. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses belajar siswa dalam mendeskripsikan tumbuhan atau binatang serta perkalian pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan matematika. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IIA SDN Manukan Kulon Tandes Surabaya yang berjumlah 38 siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan melalui empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data penelitian diperoleh melalui observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, tes, angket motivasi dan catatan lapangan. Data yang diperoleh kemudian dianalisa dengan menggunakan analisa data kualitatif dan kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase aktivitas guru mengalami peningkatan sebesar 16% dari 78% pada siklus I menjadi 94% pada siklus II. Aktivitas siswa mengalami peningkatan 19% yaitu dari 74% pada siklus I menjadi 93% pada siklus II. Motivasi siswa mengalami peningkatan sebesar 20% yaitu dari 79% pada siklus I menjadi 89% pada siklus II. Hasil tes Bahasa Indonesia pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh 81 dengan ketuntasan klasikal 71% dan pada siklus II nilai rata-rata 90 dengan ketuntasan klasikal mencapai 92%. Sementara hasil tes matematika pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh 82 dengan ketuntasan secara klasikal mencapai 74% pada siklus I dan pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh 89 dengan ketuntasan klasikal mencapai 95%. Serta kendala-kendala yang dialami pada siklus I dapat diatasi dengan baik pada siklus II.

**Kata kunci:** media, gambar, proses

**Abstract :** Teaching learning process in class IIA SDN Manukan Kulon Tandes Surabaya still used conventional ways which was lecturing and exercises. The teachers also still faced difficulties to implement thematic teaching learning in the class. Besides, teachers had not used teaching aids which can attract student's attention. A boring teaching learning process caused students do not concentration in learning. In a result, teaching learning process still needs improvement, it is approved with the students had not achieved minimum standard yet. Because of that, to enhance teaching learning process in class IIA, the researcher implemented thematic teaching learning using picture media. This is chosen because of the appropriateness with the student's perspective whose vision is a unity. Moreover, students also still on the concrete perspective. Picture media was chosen because pictures can translate abstract ideas become more concrete. This research aim is enhancing students' learning process in describing plants or animals, also crossing in the subject of Bahasa Indonesia and mathematics. The research objects were students class IIA SDN Manukan Kulon Tandes Surabaya in a number of 38. The kind of research was used is classroom action research which contains of two cycles. Every cycle was conduct through four stages: planning, action, observation and reflection. The data taken from teacher activity, student activity, test, motivation questionnaire, and field note. The data then analys with qualitative and quantitative descriptive analysis. Research result showed that percentage of teacher's activities increase in a number of 16% from 78% in the cycle I become 94% in the cycle II. Students' activities also increase 19% from 74% in the cycle I become 93% in the cycle II. Student's motivation increase 20% from 79% in the cycle I become 89% in the cycle II. Test result of Bahasa Indonesia Subject in the cycle I get the mean 81 with the complete classical of 71% and in the cycle II the mean is 90 with the complete classical of 92%. Meanwhile, mathematics test result the cycle I get mean 82 with the complete classical achieve the number of 74% in the cycle I and mean of cycle II is 89 with the complete classical of 95%. Also every constraint that happen in cycle I can be solved well in cycle II.

**Key words:** media, picture, process.

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan (Trianto, 2011:1). Berdasarkan pernyataan tersebut, perubahan dan perkembangan pendidikan adalah hal yang harus senantiasa dilakukan sejalan dengan perubahan budaya kehidupan manusia. Perubahan yang dimaksud adalah perbaikan pendidikan perlu secara terus menerus diupayakan untuk maju guna menghasilkan kegiatan pembelajaran yang lebih baik. Melalui proses pembelajaran yang lebih baik ini, diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses belajar sehingga peserta didik memiliki bekal kemampuan yang lebih baik untuk menghadapi tantangan masa depan.

Adapun pembelajaran di sekolah dasar kelas I, II, dan III (kelas rendah) memiliki kekhasannya sendiri. Hal ini karena peserta didik yang berada pada kelas rendah sekolah dasar berada pada rentang usia dini. Pada usia tersebut seluruh aspek perkembangan kecerdasan sedang tumbuh dan berkembang pesat. Pada umumnya tingkat perkembangan anak usia dini masih melihat segala sesuatu sebagai satu kesatuan (holistik) serta mampu memahami hubungan antar konsep secara sederhana.

Atas dasar pertimbangan tersebut, salah satu upaya perubahan pendidikan yang dilakukan adalah dengan menerapkan pembelajaran tematik di kelas rendah sekolah dasar. Melalui kegiatan pembelajaran tematik anak bisa belajar dengan lebih menyenangkan. Misalnya anak belajar perkalian tanpa harus selalu diajarkan dengan kaku melalui angka-angka. Materi disampaikan dengan menyinggung hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan nyata peserta didik sehingga mereka bisa lebih memahami.

Asyiknya pendekatan tematik yang digariskan dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi tahun 2004 ini sangat membuka peluang bagi guru untuk menciptakan permainan yang menarik. Berhitung bisa diajarkan tanpa melulu membuat anak menekuni buku (Farida dkk. 2012 : 51). Pembelajaran bisa dikembangkan sedemikian rupa sehingga anak-anak bisa belajar dengan senang. Ketika anak-anak merasa belajar dengan senang, maka mereka akan belajar bahkan walau tanpa terasa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas II A SDN Manukan Kulon Tandes-Surabaya pada hari Selasa tanggal 23 Oktober 2012 pukul 10.00 proses pembelajaran yang berlangsung masih memerlukan banyak perbaikan. Guru mengajar dengan didominasi menggunakan metode ceramah dan latihan soal. Guru juga belum menggunakan suatu media yang bisa menarik perhatian siswa untuk fokus dalam proses belajar. Hal tersebut menyebabkan sebagian siswa bingung dalam memahami materi yang disampaikan

guru. Keadaan siswa yang kesulitan memahami materi ini menyebabkan siswa lebih memilih untuk melakukan hal lain. Misalnya ada yang mencoret-coret buku atau bercanda sendiri dengan temannya. Proses pembelajaran yang masih memerlukan perbaikan ini dibuktikan dengan belum tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) oleh sebagian siswa. KKM yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran matematika adalah 75 sementara KKM untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia juga 75. Berdasarkan studi dokumentasi yang dilakukan peneliti diperoleh data awal bahwa 23 siswa yang berhasil mencapai KKM untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dan 15 lainnya belum mencapai KKM. Sedangkan untuk mata pelajaran matematika 25 siswa telah berhasil mencapai KKM dan 13 siswa lainnya belum. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa ketuntasan klasikal untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 60% dan 66% dari keseluruhan kelas yang telah mencapai KKM mata pelajaran matematika.

Melalui observasi awal yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan permasalahan yang terjadi di kelas adalah kondisi kegiatan pembelajaran yang ada belum mampu menarik perhatian siswa untuk konsentrasi pada proses belajar. Untuk mengatasi hal ini perlu adanya inovasi dalam pembelajaran, yaitu penggunaan media gambar binatang dan tanaman yang bisa dimanfaatkan untuk menerapkan pembelajaran tematik.

Media gambar adalah media yang dipergunakan untuk memvisualisasikan atau menyalurkan pesan dari sumber ke penerima (peserta didik). Adapun beberapa kelebihan media gambar ini adalah dapat menerjemahkan ide-ide abstrak ke dalam bentuk yang lebih nyata, banyak tersedia dalam buku-buku, sangat mudah dipakai karena tidak membutuhkan peralatan, relatif tidak mahal, dapat dipakai untuk berbagai tingkat pelajaran dan bidang studi (Anitah, 2010: 8). Gambar yang digemari dan menarik perhatian anak SD adalah gambar berwarna. Anak-anak kelas rendah memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap warna-warna yang mencolok. Sementara melalui penggunaan media gambar dalam pembelajaran tematik guru bisa menggunakan media gambar untuk menghubungkan materi mendeskripsikan tumbuhan dan binatang dengan materi perkalian sehingga siswa bisa memahami materi belajar sebagai suatu keutuhan yang saling terkait.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Dian Sulistyari dengan judul "Penggunaan media gambar untuk peningkatan hasil belajar pada tema Lingkungan di kelas III SDN Singkalan Sidoarjo" diketahui bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan Dian Sulistyari, penelitian yang akan peneliti lakukan lebih berfokus untuk mengetahui pengaruh

penggunaan media gambar dalam meningkatkan proses belajar siswa.

Di Indonesia pada umumnya penilaian dilakukan hanya terhadap hasil belajar peserta didik. Padahal, hasil belajar peserta didik diperoleh setelah melalui serangkaian proses belajar. Peserta didik yang mendapat hasil belajar yang kurang baik mungkin saja sebenarnya disebabkan proses belajar yang perlu banyak ditingkatkan. Atas dasar pertimbangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang sebagaimana yang telah diuraikan, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Proses Belajar Tema Tanaman dan Binatang Bagi Siswa SD"

Rumusan permasalahan dari penelitian menggunakan media gambar dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media gambar pada pembelajaran tematik yang bertemakan Tanaman dan Binatang untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa kelas II di SD?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar pada pembelajaran tematik yang bertemakan Tanaman dan Binatang untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa kelas II?
3. Bagaimana motivasi siswa selama proses pembelajaran tematik yang bertemakan Tanaman dan Binatang siswa kelas II di SD?
4. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar?
5. Adakah kendala yang dihadapi oleh guru dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa yang bertemakan Tanaman dan Binatang di SD?

Penelitian dengan menggunakan media gambar yang dilakukan di kelas II SD ini memiliki tujuan Penelitian sebagai berikut: 1. Mendeskripsikan aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar pada pembelajaran tematik dengan Tema Tanaman dan Binatang untuk meningkatkan proses pembelajaran peserta didik kelas II di SD. 2. Mendeskripsikan aktivitas peserta siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar pada pembelajaran tematik dengan Tema Tanaman dan Binatang untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa kelas II di SD. 3. Bagaimanakah motivasi siswa selama proses pembelajaran tematik tema Tanaman dan Binatang di SD. 4. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan media gambar di Sekolah Dasar. 5. Mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru dan peserta didik dalam

pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan proses pembelajaran peserta didik di SD.

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat untuk:

1. Bagi siswa. Penggunaan pembelajaran model tematik ini diharapkan membantu mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari. Sementara penggunaan media diharapkan dapat membuat peserta didik tertarik terhadap materi sehingga dapat meningkatkan semangat dan motivasi peserta didik selama proses belajar berlangsung;
2. Bagi guru. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif media yang bisa digunakan guru untuk mengajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran tematik;
3. Bagi sekolah. Penelitian ini diharapkan bisa memberi alternatif penggunaan media yang bisa digunakan dalam pembelajaran sehingga secara umum kualitas sekolah meningkat.

Definisi Operasional: 1. Media gambar adalah media yang dipergunakan untuk memvisualisasikan atau menyalurkan pesan dari sumber ke penerima (peserta didik). Media gambar yang digunakan dalam penelitian ini adalah media gambar tanaman dan binatang;

2. Proses pembelajaran adalah sebuah kegiatan yang terpadu antara siswa sebagai pelajar yang sedang belajar dengan guru sebagai pengajar yang sedang mengajar. Proses pembelajaran yang diteliti dalam penelitian ini meliputi aktivitas guru, aktivitas siswa, motivasi siswa, hasil belajar siswa, serta kendala-kendala yang dialami guru selama proses pembelajaran tematik dengan menggunakan media gambar berlangsung.

3. Pembelajaran tematik yaitu suatu pembelajaran terpadu yang menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema menjadi satu kesatuan yang utuh untuk membantu anak memahami materi secara menyeluruh. Pembelajaran tematik dalam penelitian ini bertemakan tanaman dan binatang yang melingkupi mata pelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia.

Adapun Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk kelas 2 semester II. Standar Kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 8. Menulis permulaan dengan mendeskripsikan benda di sekitar dan menyalin puisi anak, sedangkan untuk mata pelajaran matematika adalah Standar Kompetensi 3. Melakukan perkalian dan pembagian bilangan sampai dua angka. Kompetensi dasar yang dipilih untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 8.1. Mendeskripsikan tumbuhan atau binatang di sekitar secara sederhana dengan bahasa tulis dan untuk mata pelajaran matematika yaitu 3.1. Melakukan perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka.

**METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan hasil belajar siswa meningkat.

Data yang didapat dari penelitian adalah data kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data kualitatif dengan cara catatan lapangan dan dokumentasi gunanya untuk menjelaskan hal-hal yang ditemukan dalam penelitian melalui deskripsi kata-kata maupun gambar. Adapun pengumpulan data deskriptif kuantitatif melalui cara tes, angket dan observasi. Data deskriptif kuantitatif berupa angka yang dapat dideskripsikan.

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IIA SDN Manukan Kulon dengan jumlah siswa 38, terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN Manukan Kulon, Tandes Surabaya.

Penelitian ini dilaksanakan melalui proses pengkajian berulang (siklus) yang masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Sedangkan dalam pengolahan datanya menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Peneliti bersama guru kelas menyusun rencana tindakan, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus serta pengamatan/observasi dan diakhiri dengan refleksi. Berdasarkan hasil refleksi siklus pertama, apabila ditemukan hambatan akan dilakukan perbaikan tindakan pembelajaran pada siklus selanjutnya. Demikian dilaksanakan secara berulang.

Tahapan yang dilaksanakan dalam penelitian ini sesuai dengan prosedur pelaksanaan PTK yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang mengadopsi pada model siklus yang dikembangkan oleh mc.taggart ahli yang memandang komponen sebagai langkah dalam sebuah siklus, sehingga menyatukan dua komponen yang ke 2 dan ke 3 yaitu tindakan dan pengamatan sebagai satu kesatuan. Hasil pengamatan dari komponen 2 dan 3 kemudian dijadikan dasar sebagai langkah berikutnya yaitu refleksi mencermati apa yang sudah terjadi selama penelitian.

Analisis Data Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran berlangsung. Dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum f}{N} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- P = Persentase keterlaksanaan pembelajaran
- $\sum f$  = Banyaknya frekuensi aktivitas guru/siswa yang muncul
- N = Jumlah skor maksimal

Analisis motivasi siswa dengan menggunakan rumus:

$$N = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor ideal (kriterium)}} \times$$

100%..... (2)

**Penilaian Tes**

Nilai rata-rata dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan :

- M = Mean (rata-rata)
- $\sum X$  = Jumlah nilai yang diperoleh individu
- N = Banyaknya individu

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar, menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Dengan menggunakan rumus di atas, dapat diketahui nilai rata-rata kelas dan nilai tes siswa setelah diterapkan penggunaan gambar.

Indikator Keberhasilan Penelitian dilihat dari hasil aktivitas guru, aktivitas siswa, motivasi belajar dan hasil belajar. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran mencapai keberhasilan jika mendapatkan skor  $\geq 80$  % dari skor maksimal. 2. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran mencapai keberhasilan jika mendapatkan skor  $\geq 80$  % dari skor maksimal. 3. Motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran mencapai keberhasilan jika mendapatkan skor  $\geq 80$  % dari skor maksimal. 4. Hasil belajar kognitif dikatakan tuntas belajar apabila hasil evaluasi mencapai nilai  $\geq 75$ , sedangkan ketuntasan klasikal dikatakan tercapai apabila siswa yang tuntas belajar mencapai  $\geq 80$  % dari jumlah siswa di kelas tersebut.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

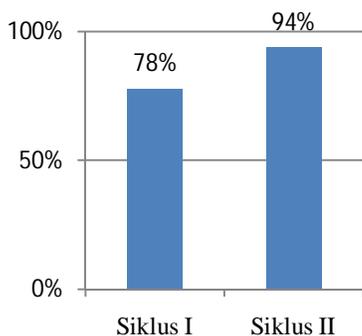
Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi: data aktivitas guru, data aktivitas siswa, data motivasi siswa, data hasil belajar siswa serta kendala-kendala yang dihadapi selama penelitian.

Berikut dijabarkan hasil penelitian yang telah dilakukan:

Aktivitas guru memiliki peran yang sangat penting bagi peningkatan kualitas pembelajaran. Aktivitas guru pada setiap siklus disajikan dalam tabel dan diagram berikut ini:

**Tabel Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II**

Aspek	Rata-rata Siklus I	Rata-rata Siklus II
Membuka pelajaran	4	5
Melakukan apersepsi	5	5
Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4
Melakukan kegiatan pembentukan konseptual	4	5
Membimbing siswa melakukan pelatihan	4.5	5
Membimbing siswa melakukan presentasi	3	4.5
Memberikan siswa LP	4	4.5
Memberikan umpan balik dan penguatan	3	4.5
Membimbing siswa untuk menyimpulkan materi	4	4.5
Menutup pelajaran	3.5	5
Jumlah	39	47
Persentase	78%	94%



**Diagram Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan diagram di atas, diketahui secara keseluruhan persentase aktivitas guru pada siklus I sebesar 78%. Pada siklus II guru berusaha memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I yaitu dengan memperkeras volume suara guru, memberikan penguatan pada saat diskusi dan tanya jawab, memberikan motivasi siswa dengan memberikan *reward* bagi siswa yang aktif, serta memperbaiki soal matematika dalam LKS agar bisa lebih dipahami siswa. Setelah adanya perbaikan-perbaikan pada siklus II, diperoleh aktivitas guru sebesar 94% hal ini menunjukkan bahwa skor aktivitas guru telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu  $\geq 80\%$ .

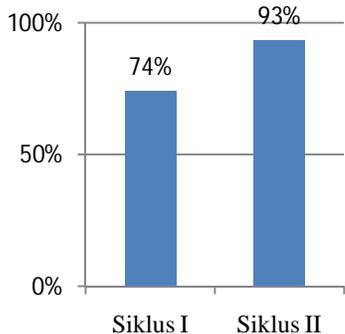
Hal ini sesuai dengan pendapat Gagne (dalam Supriyadi 2011:74) bahwa guru dalam proses belajar mengajar berfungsi sebagai pengelola pengajaran. Guru harus mampu mengelola seluruh tahapan proses belajar mengajar. Diantara kegiatan-kegiatan pengelolaan proses belajar mengajar yang penting adalah menciptakan kondisi dan situasi sebaik-baiknya sehingga memungkinkan para siswa belajar secara berdaya guna dan berhasil guna.

Peningkatan kualitas aktivitas guru pada pembelajaran menyebabkan siswa lebih aktif, semangat dan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran serta hasil belajar siswa menjadi lebih bermakna. Selain aktivitas guru, aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran juga memberikan pengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Aktivitas siswa menunjukkan peningkatan pada siklus I ke siklus II, peningkatan aktivitas siswa pada setiap siklus dapat dilihat pada tabel dan diagram di bawah ini:

**Tabel Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II**

Aspek	Rata-rata Siklus I	Rata-rata Siklus II
Berpartisipasi aktif dalam pembelajaran	4.2	4.7
Memberikan respon terhadap stimulus yang diberikan guru	4.5	4.7
Menentukan pilihan/pendapat	4.1	4.6
Bekerja sama dengan baik dalam kelompok	3.8	4.5
Mengungkapkan argumen/memberikan alasan/memberikan kesimpulan atas pilihannya	4	4.7
Menyelesaikan pengayaan akhir pembelajaran	4.1	4.7

Berperilaku positif dalam proses pembelajaran	4.2	4.7
Jumlah	26	33
Persentase	74%	93%



**Diagram Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II**

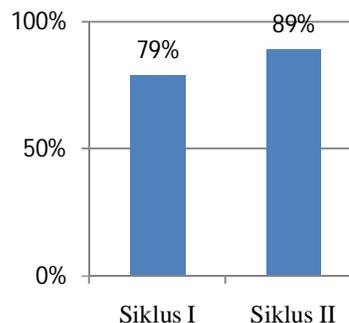
Berdasarkan diagram di atas, diketahui secara keseluruhan persentase aktivitas siswa pada siklus I sebesar 74%. Setelah adanya perbaikan pada siklus II, diperoleh aktivitas siswa sebesar 93% hal ini menunjukkan bahwa skor ketercapaian aktivitas guru telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu  $\geq 80\%$ .

Berbagai perbaikan yang dilakukan guru pada siklus II berpengaruh terhadap meningkatnya aktivitas siswa dalam kelas. Misalnya dengan pemberian *reward* "smile" membuat siswa sangat bersemangat dan berlomba aktif agar bisa mendapatkan sebanyak mungkin *reward*. Selain itu, penguatan yang diberikan guru membuat siswa lebih mengerti tentang materi yang dipelajari. Setelah adanya perbaikan pada siklus II, diperoleh aktivitas siswa sebesar 93% hal ini menunjukkan bahwa skor ketercapaian aktivitas siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu  $\geq 80\%$ .

Selain yang telah disebutkan di atas upaya-upaya perbaikan yang dilakukan guru pada siklus II diantaranya dengan memilih gambar yang memiliki resolusi lebih besar, memilih gambar yang memiliki warna-warna yang mencolok dan menarik sehingga bisa menyebabkan meningkatnya motivasi siswa pada siklus II.

Angket motivasi yang diajukan kepada siswa berisi pertanyaan-pertanyaan dengan jawaban tertutup ya atau tidak. Jawaban ya mendapat skor 1 dan untuk jawaban tidak mendapat skor 0. Adapun pertanyaan yang terdapat dalam angket motivasi adalah sebagai berikut ini:

Motivasi siswa selama penelitian pada setiap siklus disajikan pada diagram di bawah ini:



**Diagram Motivasi Siswa Siklus I dan Siklus II**

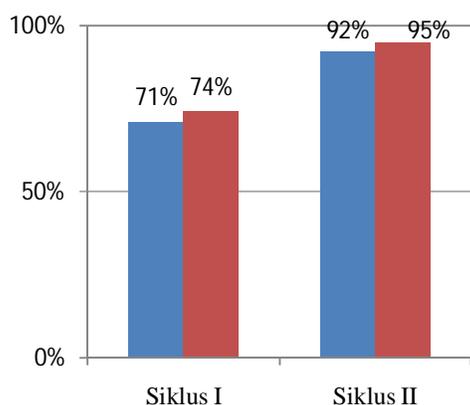
Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa motivasi siswa pada siklus I mencapai skor 79%. Pada siklus II guru melakukan perbaikan dengan menggunakan media gambar yang jelas dan warna yang menarik. Selain itu guru juga lebih jelas dalam mendemonstrasikan materi pelajaran sehingga siswa bisa memahami materi yang dipelajari dengan lebih baik. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II maka motivasi siswa naik mencapai 89%. Semua pertanyaan yang diajukan pada angket motivasi menunjukkan peningkatan jawaban dari siswa. Hasil ini telah mencapai indikator yang ditetapkan peneliti yaitu  $\geq 80\%$ . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siklus II sudah berhasil.

Penggunaan media gambar dengan warna-warna yang menarik dalam penelitian ini membuat siswa tertarik dan senang belajar. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Anitah (2010 : 9) bahwa manfaat gambar sebagai media visual diantaranya menimbulkan daya tarik bagi pembelajar. Gambar dengan berbagai warna akan lebih menarik dan membangkitkan minat serta perhatian pembelajar.

Hasil angket motivasi ini juga sesuai dengan yang dikemukakan oleh Levie & Lentz (dalam Arsyad Azhar, 2009 : 17) bahwa media gambar memiliki beberapa fungsi sebagai berikut: fungsi atensi yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran, fungsi afektif yaitu gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, fungsi kognitif yaitu bahwa bahwa gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar dan terakhir fungsi komensatoris yaitu media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima serta memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau secara verbal.

Selanjutnya Puwanto Ngalim (2007:73) menyatakan tujuan motivasi bagi guru adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswa agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa setelah diberikan motivasi pada siswa selama penelitian terjadi peningkatan hasil belajar siswa.

Adapun peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa selama penelitian dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



**Diagram Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II**

Dari diagram dapat dilihat bahwa ketuntasan klasikal selama penelitian mengalami peningkatan dari siklus I hingga siklus II. Pada siklus I ketuntasan klasikal pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 71% dan untuk mata pelajaran Matematika sebesar 74%. Hasil tersebut masih belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu  $\geq 80\%$ . Maka peneliti melanjutkan pada siklus II dengan melakukan berbagai perbaikan. Hasil yang diperoleh pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan hasil siklus I. Pada siklus II, ketuntasan klasikal untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia mencapai 92% dan untuk mata pelajaran matematika mencapai 95%. Hasil tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu  $\geq 80\%$ . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siklus II sudah berhasil.

Banyaknya persentase siswa yang belum tuntas pada siklus I dikarenakan guru kurang memberikan motivasi dan penguatan selama proses belajar siswa, kurang memberikan bimbingan pada saat diskusi kelompok dan siswa yang masih canggung mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Pada siklus II pembelajaran ditingkatkan dengan melakukan berbagai perbaikan kekurangan yang ada pada siklus I diantaranya memberikan penguatan pada setiap kesempatan meliputi

menjawab pertanyaan siswa, menyimpulkan diskusi dan menyimpulkan hasil pembelajaran.

Upaya lain yang dilakukan adalah dengan memberikan motivasi kepada siswa berupa pujian dan tepuk tangan untuk siswa yang sudah menunjukkan antusiasme dan kesungguhan dalam belajar. Selain itu, pemberian *reward* kepada siswa yang aktif rupanya membuat siswa bersemangat dan saling berlomba agar setiap siswa bisa mendapatkan *reward* "smile".

Hasil belajar siswa yang baik ini juga sesuai dengan yang dikemukakan oleh Trianto (2012: 87) bahwa manfaat yang diperoleh dengan menggunakan pembelajaran tematik adalah: dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan, karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan, siswa mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir, pembelajaran menjadi utuh sehingga siswa akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang tidak terpecah-pecah, dengan adanya pemaduan antar mata pelajaran maka penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat.

Berdasarkan analisis data hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa proses belajar mendeskripsikan ciri-ciri tanaman dan binatang serta perkalian pada tema Tanaman dan Binatang siswa kelas IIA SDN Manukan Kulon Tandes Surabaya mengalami peningkatan melalui penggunaan media gambar dalam pembelajaran. Hasil tersebut dapat diketahui dari aktivitas guru dan aktivitas siswa sehingga berdampak pada terjadinya peningkatan proses belajar yang dilihat dari meningkatnya motivasi siswa dan hasil belajar siswa yang dapat mencapai ketuntasan sesuai standar yang ditetapkan. Selain itu, kendala-kendala yang muncul selama siklus I dapat diatasi dengan baik oleh peneliti pada siklus II.

Teori perkembangan anak yang dikemukakan oleh Piaget menyatakan bahwa anak dalam rentang usia 7-11 tahun berada pada tahap operasional konkret yang memandang segala sesuatu sebagai keutuhan/holistik sehingga masih bergantung pada objek-objek konkret dan pengalaman yang dialaminya sehingga penerapan pembelajaran tematik sesuai dengan keadaan siswa yang berada pada tahap operasional konkret. Selain itu, siswa kelas II termasuk dalam rentang usia dini yang memiliki keingintahuan yang tinggi dan mulai bergaul dengan teman sebayanya. Hal tersebut dimanfaatkan peneliti untuk mengoptimalkan proses belajar dengan membagi mereka bekerja dalam kelompok.

Edgar Dale (dalam Anita, 2010 : 8) mengatakan bahwa gambar dapat mengalihkan pengalaman belajar dari taraf belajar dengan lambang serta kata – kata ke

taraf yang lebih konkret. Anita (2010 : 8) juga menyatakan salah satu kelebihan media gambar antara lain dapat menerjemahkan ide-ide abstrak ke dalam bentuk yang lebih nyata.

Berdasarkan teori inilah pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan pembelajaran tematik dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan proses belajar siswa.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang mencakup aktivitas guru dan siswa, motivasi siswa, hasil belajar dan kendala-kendala yang dialami selama penelitian pada pembelajaran tematik dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan proses belajar pada Tema Tanaman dan Binatang, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar mengalami peningkatan; (2) aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar mengalami peningkatan sebesar 19%; (3) motivasi siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar mengalami peningkatan sebesar 10% yaitu dari 79% pada siklus I meningkat menjadi 89% pada siklus II; (4) hasil belajar siswa dalam penggunaan media gambar pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Ketuntasan klasikal mata pelajaran Bahasa Indonesia mengalami peningkatan sebesar 21% yaitu dari 71% pada siklus I meningkat menjadi 92% pada siklus II. Sedangkan ketuntasan mata pelajaran matematika mengalami peningkatan sebesar 19% yaitu dari 74% pada siklus I meningkat menjadi 95% pada siklus II; (5) kendala-kendala yang dialami guru pada siklus I adalah rendahnya partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa bekerja kelompok, jarang melakukan presentasi serta rendahnya motivasi siswa selama proses pembelajaran. Guru berusaha mengatasi kendala yang ada dengan menggunakan media gambar yang menarik serta memotivasi siswa selama proses pembelajaran. Motivasi yang diberikan dengan cara memberikan tepuk tangan dan *reward* "smile". Pada siklus II kendala-kendala yang dialami guru pada siklus I dapat diatasi dengan baik. Sehingga, pada siklus II proses pembelajaran berlangsung dengan baik tanpa ada kendala yang berarti.

### Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan beberapa hal berikut untuk pembaca: (1) dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memacu tenaga pendidik untuk lebih kreatif dan inovatif dalam

melaksanakan tugasnya mengajar di kelas. Jika proses belajar di kelas menarik dan menyenangkan maka akan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Motivasi belajar dan proses belajar yang baik ini pada akhirnya membuat hasil belajar siswa meningkat; (2) para guru yang mengajar kelas rendah hendaknya berusaha menerapkan pembelajaran tematik dalam kelas karena sesuai dengan cara berpikir siswa kelas rendah yang memandang segala sesuatu sebagai satu kesatuan; (3) guru bisa menggunakan media gambar untuk memudahkan siswa mempelajari materi. Media gambar dipilih karena bisa membuat hal yang abstrak menjadi lebih konkret; (4) guru selayaknya menyadari bahwa partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran di kelas sangat penting. Hal ini disebabkan jika siswa terlibat aktif dalam pembelajaran maka materi yang dipelajari akan menjadi lebih dapat diingat siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri. 2010. *Media Pembelajaran*. Surakarta : Yuma Pustaka.
- Aqib, Zainal dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB dan TK*. Bandung : Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Asyhar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta : Referensi.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta : Balai Pustaka
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Farida, Anna dkk. 2012. *Sekolah yang Menyenangkan : Metode Kreatif Mengajar dan Pengembangan Karakter Siswa*. Bandung : Nuansa.
- Indarti, Titik. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Ilmiah*. Surabaya : FBS Unesa
- Munadi, Yudhi. 2012. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta : Gaung Persada Press
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Santrock, John W. 2010. *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta : Kencana.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2010. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sulistiyari, Dian. 2012. Skripsi tidak dipublikasikan. *Penggunaan Media Gambar untuk Peningkatan Hasil Belajar pada Tema Lingkungan di kelas III SDN Singkalan Sidoarjo*.

- Supriyadi. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta : Cakrawala Ilmu.
- Suyadi. 2012. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas Buku Panduan Wajib Bagi Para Pendidik*. Jogjakarta : Diva Press.
- Suyanto dan Asep Jihad. 2009. *Betapa Mudah Menulis Karya Ilmiah*. Yogyakarta : Eduka.
- Trianto. 2011. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta : Pustaka Pusaka
- Uno, Hamzah B dkk. 2012. *Menjadi Peneliti PTK Yang Profesional*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Wibawa, Basuki dan Farida Mukti. 1993. *Media Pengajaran*. Jakarta : Depdikbud

